

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANJUNG TIRAM KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Social Economic Condition Of Fishermen Community In Tanjung Tiram Village, North Moramo District, South Konawe Regency

Tifa Muliati¹, Nurdiana A², dan Wa Ode Piliana²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: Tifamuliati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2017. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung berdasarkan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dengan menggunakan teknik purposive yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan rumah, alat transportasi, interaksi sosial, media perolehan berita, dan tanggungan keluarga. Responden penelitian ini mempunyai pekerjaan utama sebagai nelayan tangkap, sedangkan pekerjaan sampingannya sebagai pemecah batu, buruh bangunan, tukang kayu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh nelayan menggunakan rumus $TR = P \cdot Q$, TR penerimaan total, P harga dan Q kuantitas barang yang terjual. Hasil analisis menunjukkan umur nelayan didominasi usia produktif 15-54 tahun dengan pendidikan formal yang di tempuh yaitu SD (27,27%), SMP (22,73%), dan SMA (13,64%). Semua responden mempunyai rumah milik sendiri yang menggunakan atap seng sekitar 36,36%. Responden yang mempunyai rumah dengan dinding permanen dan lantai dasar keramik dengan luas rumah 5 m x 7 m sekitar 59,09%. Transportasi darat nelayan untuk kegiatan sehari-hari menggunakan sepeda motor. Interaksi sosial nelayan terjadi pada saat Kepala Desa mengadakan Rapat Desa dan kerja bakti. Nelayan tersebut lebih banyak memperoleh berita melalui siaran TV. Hasil penerimaan nelayan tangkap sebanyak 3kg/trip dengan rata-rata harga jual Rp25.000/kg sehingga dihasilkan penerimaan sebesar Rp75.000.

Kata kunci: Nelayan, penerimaan, sosial ekonomi

ABSTRACT

This study aimed to know the social-economic condition of fishermen community in Tanjung Tiram village. The study was conducted from November to December 2017. Data was obtained through direct interview using a quiesionairre. There were 22 respondents to be sampled using purposive sampling. Data collected was age, education, healthy, house condition, transportation, social interaction, source of news, dependent number. All respondents were fishermen as the main job. Their addition job was knapping stone, worker of construction and timber. Data obtained was analyzed descriptive qualitatively, while total revenue was calculated using $TR = P \cdot Q$ (TR = total revenue, P = price, Q = quantity of goods sold). The result of analysis showed that age of fishermen was dominated productive age of 15 - 54 years, formal education of elementary school (27.27%), yunior high school (22.73%), and senior high school (13.04%). All respondents had owner house using zinc roof (about 36.365%). Respondents had house of 5 m x 7 m with permanent wall and ceramic floor were about 59.09%. Land transportation of fishermen for daily activity used motor cycle. Fishermen social interaction happened when Head of Village provided a meeting in the public hall or public work. Those fishermen is much more obtained news through TV channel. The revenue of fishermen is 3 kgs/trip with average price of Rp 25,000/kg. Therefore, revenue obtained is Rp 75,000.

Keyword: Fishermen, revenue, social-economic

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan belum mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat khususnya di pedesaan, seperti yang dikemukakan oleh Prayitno *dalam* Arifin (2002) bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, terlebih lagi golongan miskin sebagai mana diketahui kemiskinan yang terbesar berada di wilayah pedesaan.

Kurang maksimalnya pembangunan yang mengarah pada pendidikan, perumahan, demografi, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan, sehingga akan menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan akan pentingnya pendidikan, rendahnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Dengan adanya beberapa kendala yang ada akan mempengaruhi dari pola berpikir masyarakat yang ada dimasyarakat.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha kehidupan yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Masyarakat nelayan pada umumnya tergantung pada kondisi cuaca yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Pada saat musim ombak besar sangat tidak memungkinkan bagi para nelayan untuk pergi melaut. Hal ini disebabkan karena semua fasilitas yang digunakan masih tergolong tradisional. Selain dari faktor resiko ombak besar tentunya berpengaruh pada penurunan hasil yang ditangkap. Pada masa inilah nelayan mencari alternatif pendapatan untuk melangsungkan hidup keluarga (Sakdiyah, 2005).

Sejak Tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan telah dilakukan di desa pesisir Sulawesi Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun berlembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir. Dengan kata lain bahwa organisasi sosial ekonomi biasa menjadi penunjang dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir. Tanpa organisasi sosial ekonomi, nelayan akan bekerja dan hidup sendirian tanpa ada yang memperjuangkan dan melindungi kepentingan mereka (Wasak, 2012). Desa Tanjung Tiram kehidupan sosialnya terdiri dari interaksi sosial, tingkat pendidikan dan keadaan rumah tinggal, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tanjung

Tiram terdiri dari jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan yang diterima. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanjung Tiram masih tergolong rendah karena sebagian besar ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Tiram dibawah garis rata-rata kemiskinan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, jenis pekerjaan, dan keadaan rumah yang dimilikinya. Rendahnya pendidikan maka akan rendah pekerjaannya, dan dengan rendahnya pekerjaan akan rendah pula pendapatan yang dihasilkan. Desa Tanjung Tiram merupakan daerah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dilaut dengan memanfaatkan sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan bekerja sebagai nelayan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Tiram sebagian besar masih tergolong rendah. Pendapatan masyarakat nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya dengan besarnya pendapatan yang diterima dapat dimanfaatkan memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan untuk kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada kondisi sosial ekonomi merupakan masalah yang dihadapi masyarakat nelayan yang sudah menjadi faktor utama dari tingkat kesejahteraan khususnya di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di desa tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2017, bertempat di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Tanjung Tiram karena sebagian masyarakat di desa tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 162 orang.

Sampel adalah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja dimasyarakat Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah sampel yaitu 22 responden. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan teknik slovin sebagai berikut: (Sugiyono, 2011)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

$$= \frac{162 \text{ Nelayan}}{1 + (162)(0,2)^2} = 22 \text{ Nelayan}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel (Nelayan)
- N = Jumlah populasi (Nelayan)
- e = Derajat kesalahan (20%)

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan para nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan dengan bantuan kuesioner.
2. Observasi, suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi sekitar tempat penelitian.
3. Dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan terhadap data-data sekunder, foto-foto, gambar serta informasi yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan sumber lain.
4. Studi pustaka, menghimpun data penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, jurnal, laporan dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden nelayan yang diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan tempat tinggal dan lingkungan serta pendapatan yang diperoleh. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik), kantor kecamatan, kelurahan yang diharapkan dapat mendukung

pelaksanaan penelitian ini seperti data batas wilayah dan luas wilayah.

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis penerimaan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif masyarakat yang meliputi umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan rumah, alat transportasi, interaksi sosial, dan media pemerolehan berita. Sedangkan analisis penerimaan bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yang meliputi pekerjaan utama, jenis pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga, dan penerimaan yang diperoleh dari hasil tangkapan.

$$TR = P.Q.....(2)$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Quntitas barang yang terjual (Unit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa

Desa Tanjung Tiram merupakan desa persiapan pada Tahun 1986-1992 dan resmi *definitive* dari Desa Lalowaru menjadi Desa Tanjung Tiram pada Tahun 1992 yang terletak di wilayah Kecamatan Moramo Kabupaten Kendari dan sekarang menjadi Kabupaten Konawe Selatan. Dimana jarak tempuh Desa Tanjung Tiram kurang lebih 100 km dari Ibu Kota Kabupaten Konawe Selatan atau kurang lebih 1 km dari Ibu Kota Kecamatan Moramo Utara. Desa Tanjung Tiram sebagian besar dihuni

oleh suku Muna, dan suku lain yang telah lama tinggal dan menetap.

Luas wilayah Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara $\pm 9,91 \text{ km}^2$. Adapun batas-batas Desa Tanjung Tiram menurut BPS (2018) yakni:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lalowaru

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wawatu

Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puasana

Karakteristik Responden

Kondisi sosial nelayan di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah situasi kondisi lingkungan seperti umur, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan rumah, alat transportasi, interaksi sosial, media perolehan berita, dan keadaan lingkungan.

Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia nelayan yang dihitung sejak lahir sampai dilakukannya penelitian. Usia nelayan berdasarkan golongan umur di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Identitas nelayan berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-54	15	68,18
2	>54	7	31,82
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa umur nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara yang paling banyak berada pada umur 15-54 tahun sebanyak 16 jiwa dengan persentase sebesar 72,73% yang masuk kedalam kategori kelompok umur produktif sedangkan usia dibawah 15 tahun dan diatas 54 tahun berjumlah 6 jiwa dengan persentase 27,27%, masuk dalam kategori kelompok umur nonproduktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan wawasan dan cara berpikir serta tingkat keterampilan seseorang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Identitas nelayan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	36,36
2	Tamat SD	6	27,27
3	Tamat SMP	5	22,73
4	Tamat SMA	3	13,64
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 2, bahwa di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara para nelayannya memiliki jenjang pendidikan formal diantaranya adalah tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA. Selain itu ada juga beberapa nelayan yang tidak memiliki pendidikan formal atau tidak sekolah. Jumlah nelayan yang memiliki pendidikan formal sebanyak 14 jiwa, dimana jumlah yang banyak berada pada tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 jiwa dengan persentase sebesar 27,27%, disusul dengan tingkat pendidikan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 jiwa dengan persentase 22,73% dan yang sedikit dengan tingkat pendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 jiwa dengan persentase

13,64%. Sedangkan nelayan yang tidak memiliki pendidikan formal atau tidak sekolah sebanyak 8 jiwa dengan persentase sebesar 36,36%. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram hanya sebatas tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak menjadikan masalah dalam berusaha karena mereka belajar dari orang lain, baik itu dari tetangga maupun dari desa lain yang sifatnya membangun.

Kesehatan

Kondisi kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi kesehatan nelayan pada saat melakukan penangkapan. Kondisi kesehatan nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Identitas nelayan berdasarkan kondisi kesehatan

No	Kondisi Kesehatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sehat	22	100
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 terlihat jelas bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara sebanyak 22 jiwa, semuanya dalam kondisi kesehatan sehat. Artinya nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram dalam melakukan penangkapan atau kegiatan dan aktivitas sehari-harinya dapat berjalan dengan baik. Dimana kondisi kesehatan sangat penting dalam melakukan pekerjaan, karena mempunyai tubuh yang sehat segala urusan dan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik atau yang diinginkan.

Keadaan Rumah Tinggal

Keadaan rumah tinggal nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram dapat

dilihat dari segi kepemilikan rumah, luas rumah, jenis atap rumah, jenis dinding rumah dan jenis lantai rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat BPS (2012) bahwa dalam melihat keadaan rumah tinggal ada 5 item yaitu status kepemilikan rumah, luas rumah, jenis atap rumah, jenis dinding rumah dan jenis lantai rumah.

1. Status Kepemilikan Rumah

Keadaan rumah tinggal dilihat dari status kepemilikan rumahnya terdiri dari milik sendiri, sewa, kontrak dan lainnya (BPS, 2011). Status kepemilikan rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Status kepemilikan rumah nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Status Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	22	100
	Jumlah	22	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara sebanyak 22 jiwa dengan persentase sebesar 100% memiliki status rumah yaitu milik sendiri. Artinya nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram hidup dengan mandiri tanpa mengharapkan bantuan atau menumpang dengan orang

lain baik itu saudara ataupun orang yang akan menyewakan rumahnya.

2. Jenis Atap Rumah Tinggal

Keadaan rumah tinggal dilihat dari jenis atap seperti atap seng, genteng, asbes, sirap, beton dan rumbia (BPS, 2018). Keadaan atap rumah tinggal nelayan terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jenis atap rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Atap Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Seng	18	81,82
2	Rumbia	4	18,18
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara hanya menggunakan dua jenis atap rumah yaitu seng dan rumbia. Jenis atap rumah yang paling banyak digunakan adalah seng sebanyak 18 jiwa dengan persentase 81,82%, sedangkan untuk jenis atap rumbia sebanyak 4 jiwa dengan persentase 18,18%. Artinya jenis atap seng yang digunakan masyarakat Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara sebanyak 81,82% masuk dalam

kategori permanen, sedangkan yang menggunakan atap rumbia sebanyak 18,18% masuk dalam kategori nonpermanen.

3. Jenis Dinding Rumah Tinggal

Keadaan rumah nelayan di Desa Tanjung Tiram dilihat dari jenis dinding rumah tinggal dengan kriteria seperti permanen, semi permanen dan non permanen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Jenis dinding rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Dinding Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permanen	8	36,36
2	Semi permanen	9	40,91
3	Nonpermanen	5	22,73
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, bahwa jenis dinding rumah tinggal masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara yang lebih banyak masuk dalam kategori semi

permanen sebanyak 9 jiwa dengan persentase sebesar 40,91%. Disusul dengan kategori jenis dinding permanen sebanyak 8 jiwa dengan persentase sebesar 36,36% dan yang paling sedikit

adalah kategori jenis dinding non-permanen sebanyak 5 jiwa dengan persentase sebesar 22,73%. Dikatakan semi permanen karena dindingnya terbuat dari setengah bata tanpa plasteran dan menggunakan papan atau kayu kualitas rendah. Kategori jenis permanen karena dinding rumahnya terbuat dari tembok atau bata yang sudah

diplamer. Sedangkan nonpermanen, semua dinding rumahnya terbuat dari papan. Lantai dasar rumah tinggal keadaan rumah nelayan di Desa Tanjung Tiram dilihat dari jenis lantai dasar rumah tinggal yang menggunakan keramik, semen, dan tanah, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jenis lantai dasar rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Lantai Dasar	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Keramik	8	36,36
2	Semen	9	40,91
3	Tanah	5	22,73
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara menggunakan jenis lantai dasar rumah yaitu semen, keramik, dan tanah. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan adalah semen sebanyak 9 jiwa dengan persentase 40,91%, masuk dalam kategori semi permanen. Selanjutnya jenis lantai keramik sebanyak 8 jiwa dengan persentase sebesar 36,36% masuk dalam kategori permanen.

Sedangkan yang paling sedikit menggunakan jenis lantai tanah sebanyak 5 jiwa dengan persentase sebesar 22,73% masuk dalam kategori nonpermanen.

4. Luas Rumah Tinggal

Keadaan rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram dilihat dari tipe ukuran luas rumah ada dua tipe yaitu tipe ukuran 5 m x 7 m, dan 6 m x 8 m, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Luas rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Ukuran Luas Rumah (M)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 x 7	13	59,09
2	6 x 8	9	40,91
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa luas rumah tinggal nelayan di Desa Tanjung Tiram beragam jenis ukuranya, diantaranya adalah ukuran 6 m x 8 m dan 5 m x 7 m. Adapun ukuran luas rumah tinggal nelayan yang paling banyak banyak 5 m x 7 m atau 35 m² sebanyak 12 jiwa dengan persentase sebanyak 54,55% disebut dengan rumah sederhana sedangkan ukuran 6 m x 8 m atau 48 m² sebanyak 10 jiwa dengan

persentase sebanyak 45,45% disebut dengan rumah menengah.

Alat Transportasi Nelayan

Alat transportasi yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas yaitu mobil, motor dan sepeda. Alat transportasi nelayan di Desa Tanjung Tiram dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Alat transportasi nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Alat Transportasi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Motor	5	22,73
2	Tidak memiliki kendaraan	17	77,27
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara yang paling banyak tidak menggunakan kendaraan sebanyak 17 jiwa dengan persentase sebanyak 77,27%. Sedangkan yang mempunyai alat transportasi motor sebanyak 5 jiwa dengan persentase sebesar 22,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram dalam melakukan aktifitas sehari-harinya

dengan berjalan kaki atau menggunakan jasa ojek.

Interaksi Sosial Nelayan

Interaksi sosial nelayan di Desa Tanjung Tiram yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi pada saat melakukan kegiatan sosial diantaranya adalah mengikuti kegiatan rapat desa dan kegiatan kerja bakti, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Interaksi sosial nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi			Jumlah (Jiwa)
		Ikut Terus	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Rapat desa	22	-	-	22
2	Kerja bakti	10	12	-	22

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara dalam kegiatan sosialnya diantaranya adalah mengikuti kegiatan rapat desa dan kerja bakti. Dalam kegiatan rapat desa partisipasi para masyarakat nelayan menunjukkan 100% artinya bahwa masyarakat aktif dalam melakukan kegiatan sosial. Sedangkan untuk kegiatan kerja bakti partisipasi masyarakat nelayan tidak semuanya berpartisipasi. Dimana ada 45,45% atau sebanyak 10 jiwa partisipasi masyarakat nelayan ikut terus dalam kegiatan kerja

bakti dan sisanya sebanyak 12 jiwa atau 54,55% partisipasi masyarakat nelayan kadang-kadang mengikuti kegiatan kerja bakti.

Media Perolehan Berita/Informasi Nelayan

Media yang dapat digunakan dalam memperoleh berita/informasi yang berkembang dapat diperoleh melalui televisi, koran, dan radio. Media perolehan berita/informasi nelayan di Desa Tanjung Tiram terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11 Media perolehan informasi nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Media	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Televisi	22	100,00
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11, bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara dalam memperoleh berita atau informasi semuanya menggunakan media televisi yaitu sebanyak 22 jiwa dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Tanjung Tiram sudah tidak mengalami ketinggalan berita atau informasi.

Kondisi Ekonomi Nelayan

Kondisi ekonomi nelayan di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat dari bebe-

rapa faktor diantaranya adalah pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga dan penerimaan nelayan.

1. Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama yang dilakukan oleh nelayan di Desa Tanjung Tiram adalah menangkap ikan. Dalam melakukan penangkapan ikan para nelayan menggunakan alat tangkap. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Tanjung Tiram berbeda-beda, seperti jaring, pukat, pancing dan sero terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12 Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jaring	1	4,55
2	Pukat	2	9,09
3	Pancing	18	81,81
4	Sero	1	4,55
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12, bahwa jenis alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan adalah jaring, pukat, pancing, dan sero. Jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah pancing sebanyak 19 jiwa dengan persentase sebesar 86,36%, dengan nama lokal yaitu tonduri. Disusul dengan jenis alat tangkap pukat sebanyak 2 jiwa sebesar 9,09%, dan alat tangkap yang paling sedikit adalah alat tangkap jaring dan sero masing-masing 1 jiwa dengan

persentase sebanyak 4,55%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram banyak menggunakan alat tangkap sederhana seperti pancing.

2. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Tanjung Tiram adalah pemecah batu, buruh bangunan, dan tukang kayu, terdapat pada Tabel 13

Tabel 13 Pekerjaan sampingan nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pemecah batu	9	40,91
2	Buruh bangunan	3	13,64
3	Tukang kayu	2	9,09
4	Tidak ada pekerjaan sampingan	8	36,36
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13, pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram adalah pemecah batu, buruh bangunan, dan tukang kayu. Pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan masyarakat nelayan adalah pemecah batu sebanyak 9 jiwa dengan persentase sebesar 40,91%, disusul dengan pekerjaan sampingan sebagai seburuh bangunan sebanyak 3 jiwa dengan persentase sebesar 13,64%, dan yang paling sedikit adalah pekerjaan sampingan sebagai tukang kayu sebanyak 2 jiwa dengan persentase sebesar 9,09%. Tetapi ada juga beberapa masyarakat nelayan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 8 jiwa dengan persentase sebesar 36,36%. Hal

ini menunjukkan masyarakat nelayan dalam melangsungkan hidupnya selain melakukan penangkapan mereka juga melakukan pekerjaan di waktu lowong.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga di Desa Tanjung Tiram yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung termasuk nelayan itu sendiri baik yang berada dalam satu rumah tangga maupun yang berada di tempat lain. Jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan menjadi 2 yaitu jumlah tanggungan keluarga mulai dari 1 sampai 4 jiwa dan 5 sampai 6 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Jumlah tanggungan keluarga nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 sampai 4	12	54,54
2	5 sampai 6	10	45,45
	Jumlah	22	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 1 sampai 4 jiwa sebanyak 12 jiwa dengan persentase sebesar 54,55% termasuk dalam keluarga kecil dan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah jumlah tanggungan 5 sampai 6 jiwa sejumlah 10 jiwa dengan persentase sebesar 45,45% termasuk dalam keluarga besar.

4. Penerimaan Nelayan

Penerimaan nelayan yang berada di Desa Tanjung Tiram di bagi menjadi 2 sumber

yaitu penerimaan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

4.1 Penerimaan Pekerjaan Utama

Penerimaan pekerjaan utama diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dikelompokkan menjadi 4 yaitu penerimaan <Rp1.500.000, penerimaan antara Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000, penerimaan antara Rp2.500.000 sampai Rp3.500.000, dan penerimaan lebih dari Rp3.500.000. Penerimaan pekerjaan utama nelayan di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Penerimaan dari hasil tangkapan nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Penerimaan Hasil Tangkapan (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2.500.000-3.500.000	5	27,27
2	>3.500.000	17	77,78

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

4.2 Penerimaan Pekerjaan Sampingan

Penerimaan pekerjaan sampingan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil kerja yang dilakukan disela-sela waktu setelah melakukan penangkapan atau tidak melakukan penangkapan. Penggolongan penerimaan dari pekerjaan sampingan menjadi 4 yaitu penerimaan

<Rp1.500.000, penerimaan antara Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000, penerimaan antara Rp2.500.000 sampai Rp3.500.000, dan penerimaan lebih dari Rp3.500.000. Untuk lebih jelasnya penerimaan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Penerimaan dari pekerjaan sampingan nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Penerimaan Pekerjaan Sampingan (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	<1.500.000	14	63,64

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16, hanya 14 jiwa yang mempunyai pekerjaan sampingan dengan perolehan penerimaan dibawah Rp1.500.000.

4.3 Total Penerimaan Nelayan

Total penerimaan nelayan adalah gabungan antara penerimaan yang diperoleh dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Total penerimaan nelayan di Desa Tanjung Tiram dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17 Total penerimaan nelayan di Desa Tanjung Tiram

No	Total Penerimaan Nelayan (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	2.500.000-3.500.000	3	18,52
2	>3.500.000	19	81,48

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 17, total penerimaan nelayan yang diperoleh baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang paling banyak berada diatas Rp3.500.000 sebanyak 19 jiwa dengan presentase sebesar 81,48% dan paling sedikit berada pada kisaran Rp2.500.000-3.500.000.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara dengan melihat indikator tingkat kesejahteraan sudah termaksud kategori keluarga sejahtera dilihat dari kesehatan

nelayan dalam kondisi sehat dapat dilihat dari persentasi kesehatan yakni 100%, status kepemilikan rumah nelayan adalah milik pribadi, jenis atap para nelayan seng dan rumbia, jenis dinding rumah nelayan permanen, semi permanen dan non permanen, sedangkan nelayan dalam memperoleh berita melalui media televise. Dilihat dari kondisi ekonomi tingkat penerimaan masyarakat nelayan yang dominan masuk dalam kategori sangat tinggi karenan rata-rata penerimaan para nelayan yakni penerimaan utama Rp4.014.091, penerimaan sampingan Rp232.857, dan total penerimaan Rp4.173.182.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. 2002. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan. *Tesis*. Unila. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*. Kabupaten Baitul.
- _____. 2012. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. BPS Sultra. Kendari.
- _____. 2014. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia)*. Jakarta.
- _____. 2018. *Statistics Indonesia*. Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2008. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta.
- Ferdinand A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Passaribu A.M & Djumran Y.A. 2005. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan*. Lephass (Hasanuddin University Press). Makassar.
- Sakdiyah. 2005. *Peranan Istri Nelayan dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi*. Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.
- Sebenan. 2007. Strategi Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.